Jurnal The Source, Vol. 7, No. 1, Bulan Juni 2025: 6-15

e-ISSN 2621-2242

"STRATEGIS PEMIMPIN DALAM MENDORONG KINERJA TIM MELALUI KOMUNIKASI ORGANISASI DAN PEMBERDAYAAN KEKUASAAN: STUDI PADA HIMAKOM FISIP UHAMKA"

Ahmad Dzakir Shidiq[1], Siti Zahwa Arzakillah[2], Shafira Anas[3], Cynthia Ariska[4]
Program studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta
Email: cynthia.ariska@uhamka.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini membahas peran strategis seorang pemimpin dalam mendorong kinerja tim melalui pendekatan komunikasi yang efektif dan pemberdayaan kekuasaan di lingkungan organisasi mahasiswa, khususnya HIMAKOM FISIP UHAMKA. Organisasi kemahasiswaan kerap menghadapi berbagai tantangan internal, mulai dari rendahnya partisipasi anggota, kurangnya komunikasi dua arah, hingga dominasi kepemimpinan yang terkadang belum seimbang. Dalam konteks tersebut, kepemimpinan tidak hanya dilihat dari posisi struktural, melainkan dari kemampuannya membangun hubungan interpersonal yang kuat dan menggerakkan anggota secara kolektif menuju tujuan bersama. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi kegiatan HIMAKOM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan dalam organisasi ini ditentukan oleh komunikasi yang terbuka, pola hubungan horizontal antar anggota, serta penggunaan bentuk kekuasaan yang bersifat membangun, seperti kekuasaan berbasis keteladanan dan berbasis penghargaan. Pemimpin yang mampu mendengarkan, memberi ruang partisipasi, dan mengelola dinamika kekuasaan secara bijak, terbukti dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif dan meningkatkan rasa memiliki anggota terhadap organisasi. Dengan demikian, komunikasi dan kekuasaan bukan hanya alat koordinasi formal, melainkan elemen strategis yang saling berinteraksi dalam membangun efektivitas tim. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model kepemimpinan yang relevan bagi organisasi mahasiswa, terutama dalam menciptakan sistem yang partisipatif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemberdayaan sumber daya manusia secara menyeluruh.

Kata Kunci: Kepemimpinan Strategis, Komunikasi Efektif, Kekuasaan, Organisasi Mahasiswa, HIMAKOM FISIP UHAMKA

ABSTRACT. *This study discusses the strategic role of a leader in driving team performance through an effective communication approach and empowerment of power in the student organization environment, especially HIMAKOM FISIP UHAMKA. Student organizations often face various internal challenges, ranging from low member participation, lack of two-way communication, to leadership dominance that is sometimes unbalanced. In this context, leadership is not only seen from a structural position, but also from its ability to build strong interpersonal relationships and move members collectively towards common goals. This study uses a qualitative descriptive approach with a case study method, where data is obtained through in-depth interviews, direct observation, and documentation of HIMAKOM activities. The results of the study indicate that the success of leadership in this organization is determined by open communication, horizontal relationship patterns between members, and the use of constructive forms of power, such as referent power (based on examples) and rewards (based on awards). Leaders who are able to listen, provide space for participation, and manage power dynamics wisely, have been proven to be able*

e-ISSN 2621-2242

to create a conducive work atmosphere and increase members' sense of belonging to the organization. Thus, communication and power are not only formal coordination tools, but strategic elements that interact with each other in building team effectiveness. These findings provide an important contribution to the development of a leadership model that is relevant to student organizations, especially in creating a system that is participatory, collaborative, and oriented towards empowering human resources as a whole.

Keywords: *Strategic Leadership, Effective Communication, Power, Student Organization, HIMAKOM FISIP UHAMKA*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu elemen paling krusial dalam setiap organisasi, termasuk organisasi mahasiswa. Pemimpin bukan hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai penggerak, inspirator, komunikator, dan penjaga stabilitas dinamika organisasi. Dalam konteks organisasi mahasiswa seperti HIMPUNAN MAHASISWA KOMUNIKASI FISIP UHAMKA (HIMAKOM FISIP UHAMKA), kepemimpinan menjadi ujung tombak dalam memastikan terlaksananya visi, misi, dan program kerja organisasi secara optimal.(Nuraini, 2020)

Organisasi kemahasiswaan sejatinya adalah wahana pendidikan nonformal yang bertujuan membentuk karakter, membangun kepemimpinan, dan menumbuhkan kecakapan sosial mahasiswa. HIMAKOM FISIP UHAMKA sebagai bagian dari entitas kampus memiliki peran strategis dalam membina mahasiswa agar mampu menjadi agen perubahan dan pelaku komunikasi yang kritis, aktif, dan bertanggung jawab. Namun, tidak jarang organisasi mahasiswa menghadapi berbagai tantangan yang menghambat produktivitas tim, seperti rendahnya partisipasi anggota, lemahnya koordinasi internal, serta konflik akibat miskomunikasi antar pengurus. Dalam dinamika tersebut, seorang pemimpin memegang peran vital dalam menjaga kohesi tim. Kemampuan pemimpin dalam membangun komunikasi yang sehat dan memberdayakan kekuasaan secara bijak akan menentukan berhasil tidaknya program kerja yang dijalankan. Seorang pemimpin yang hanya mengandalkan kekuasaan formal (posisi struktural) tanpa disertai komunikasi interpersonal yang efektif, berisiko menciptakan ketimpangan relasi dalam tim, memicu apatisme anggota, bahkan memunculkan konflik laten dalam organisasi. Oleh karena itu, kepemimpinan yang komunikatif, kolaboratif, dan transformatif menjadi kebutuhan mendesak dalam konteks organisasi mahasiswa.(Suprapti, 2022)

Komunikasi menjadi instrumen utama dalam kepemimpinan. Djamarah (2014) menyatakan bahwa komunikasi adalah jantung dari seluruh proses organisasi. Melalui komunikasi, pemimpin menyampaikan visi, memberikan arahan, menyelesaikan konflik, serta membangun kebersamaan. Dalam praktiknya, pola komunikasi yang efektif bukan sekadar menyampaikan pesan, tetapi menciptakan hubungan timbal balik yang saling membangun. Komunikasi dua arah

yang bersifat partisipatif terbukti mampu meningkatkan loyalitas, rasa memiliki, dan keterlibatan anggota organisasi. (Djamarah, 2014)

Sementara itu, kekuasaan dalam organisasi tidak selalu dipahami dalam pengertian yang negatif. Kekuasaan yang dikelola dengan pendekatan pemberdayaan justru dapat memotivasi anggota untuk berkembang. French dan Raven (1959) mengidentifikasi lima bentuk kekuasaan yang dapat dimiliki oleh seorang pemimpin, yakni kekuasaan legitimasi, hadiah (reward), paksaan (coercive), keahlian (expert), dan dan kepercayaan, serta kekuasaan reward, yang mendorong anggota melalui penghargaan dan kesempatan untuk berkembang.(Andersson, J., & Sbirenko, 2019)

Namun dalam realitasnya, masih banyak pemimpin organisasi mahasiswa yang belum mampu memaksimalkan potensi kekuasaan tersebut. Beberapa pemimpin lebih mengandalkan kekuasaan struktural dan pendekatan instruktif, sehingga komunikasi menjadi satu arah dan partisipasi anggota menjadi rendah (Oktaviana, S., & Widayatmoko, 2019). Hal ini menyebabkan minimnya inisiatif anggota, turunnya motivasi, dan menurunnya kinerja tim secara keseluruhan. HIMAKOM FISIP UHAMKA, sebagai salah satu organisasi kemahasiswaan aktif di lingkungan FISIP, tidak luput dari dinamika tersebut. Dalam berbagai periode kepemimpinan, terdapat perbedaan signifikan dalam efektivitas tim, yang tampaknya dipengaruhi oleh gaya komunikasi dan cara pemimpin memberdayakan kekuasaan.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan hubungan yang erat antara komunikasi, kekuasaan, dan kinerja tim. Penelitian oleh Heriawan et al. (2016) tentang pola komunikasi kelompok menunjukkan bahwa keberhasilan suatu komunitas dalam mempertahankan eksistensinya sangat bergantung pada keterbukaan komunikasi dan kekompakan relasional anggotanya. Demikian pula riset Oktaviana & Widayatmoko (2019) menjelaskan bahwa jaringan komunikasi antara pemimpin dan anggota organisasi memiliki dampak signifikan terhadap komitmen kerja dan efektivitas kolaborasi tim.(Heriawan, S., Santoso, B., & Setiawan, 2016). Dalam konteks ini, pemimpin HIMAKOM tidak hanya dituntut untuk menguasai kemampuan administratif, tetapi juga perlu memiliki kecerdasan komunikasi (communication intelligence) dan kepekaan sosial dalam memahami kebutuhan dan dinamika timnya. Pemimpin harus mampu menjembatani perbedaan, menjadi fasilitator ide-ide anggota, serta membangun budaya organisasi yang inklusif dan memberdayakan.

Selain itu, penting untuk dipahami bahwa HIMAKOM sebagai organisasi berbasis nilai dan kolektivitas mahasiswa memiliki struktur dan budaya yang khas. Tidak semua teori kepemimpinan dapat diterapkan secara langsung tanpa memahami konteks lokal. Oleh karena itu, studi ini tidak hanya berangkat dari teori kepemimpinan secara umum, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek sosial, emosional, dan budaya organisasi mahasiswa itu sendiri.

Penelitian ini menjadi relevan dan penting karena hingga saat ini masih sedikit kajian ilmiah yang secara spesifik menyoroti peran pemimpin organisasi mahasiswa dalam mengelola komunikasi dan kekuasaan untuk meningkatkan kinerja tim. Mayoritas studi

yang ada lebih banyak berfokus pada perusahaan, institusi pemerintah, atau organisasi profit. Padahal, organisasi mahasiswa merupakan lingkungan yang sangat dinamis dan penuh tantangan, yang jika dikelola dengan pendekatan kepemimpinan yang tepat, dapat menjadi sarana efektif pembentukan karakter dan kompetensi kepemimpinan mahasiswa masa depan.

Dengan demikian, studi ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana pemimpin HIMAKOM FISIP UHAMKA mempraktikkan peran strategisnya dalam membangun komunikasi yang efektif dan memberdayakan kekuasaan secara tepat untuk meningkatkan kinerja tim. Melalui pendekatan studi kasus dan metode kualitatif, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran kontekstual yang dapat menjadi rujukan baik secara teoretis maupun praktis, dalam pengembangan kepemimpinan mahasiswa yang lebih adaptif dan memberdayakan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam dinamika kepemimpinan dalam organisasi HIMAKOM FISIP UHAMKA, khususnya dalam aspek komunikasi dan pemberdayaan kekuasaan untuk meningkatkan kinerja tim. Pendekatan ini dipilih karena bersifat eksploratif dan memungkinkan peneliti untuk menangkap fenomena sosial secara kontekstual dan holistik, sesuai dengan karakteristik organisasi kemahasiswaan yang dinamis dan berbasis relasi sosial. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang berupaya menggambarkan fakta, peristiwa, dan interaksi sosial secara mendalam, tanpa menggunakan pengukuran statistik.

Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa secara mendalam dan menyeluruh, berdasarkan data non-angka seperti wawancara, observasi, catatan lapangan, atau dokumen. Penelitian ini tidak fokus pada angka atau statistik, melainkan pada makna, pengalaman, dan pemahaman yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam suatu konteks tertentu. Misalnya, jika kita ingin mengetahui bagaimana gaya komunikasi seorang pemimpin dalam organisasi mahasiswa, maka pendekatan ini akan menggali pengalaman langsung dari para anggotanya, bagaimana mereka merasakan gaya kepemimpinan itu, dan bagaimana komunikasi itu memengaruhi suasana kerja. Peneliti biasanya berinteraksi langsung dengan narasumber, melakukan wawancara mendalam, dan mengamati situasi di lapangan untuk mendapatkan data yang kaya dan kontekstual. Tujuan akhirnya adalah memberikan gambaran yang utuh dan realistis tentang apa yang sebenarnya terjadi di dalam situasi tersebut, tanpa mencoba mengubah atau memanipulasi kondisi yang ada.

Pendekatan ini dipandang relevan karena fokus utama penelitian adalah pada proses, makna, dan pengalaman subjektif para anggota HIMAKOM FISIP UHAMKA dalam menjalani interaksi kepemimpinan. Sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2019), pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan, bukan semata-mata berdasarkan parameter kuantitatif. Penelitian deskriptif ini tidak bertujuan untuk menguji

hipotesis, melainkan mengeksplorasi pola komunikasi dan bentuk kekuasaan yang digunakan pemimpin, serta menganalisis bagaimana hal tersebut memengaruhi partisipasi dan kinerja tim secara keseluruhan. Fokus utamanya adalah pada penggambaran secara sistematis mengenai realitas sosial dalam konteks HIMAKOM FISIP UHAMKA sebagai organisasi mahasiswa.(Moleong, n.d.)

Pada HIMAKOM FISIP UHAMKA pernah muncul persoalan ketika mayoritas anggota menjadi kurang aktif, khususnya saat pelaksanaan program kerja yang memerlukan kolaborasi antar divisi. Akibatnya, ketua beserta jajaran pengurus inti merasa tugas dan tanggung jawab tidak terbagi secara adil, karena hanya segelintir orang yang terlibat aktif sedangkan lainnya cenderung pasif. Setelah dianalisis lebih lanjut, penyebab utama ternyata berasal dari pola komunikasi pengurus yang cenderung tertutup dan satu arah. Informasi hanya disebarkan melalui grup tanpa dibarengi diskusi interaktif atau wadah yang nyaman bagi anggota untuk menyampaikan aspirasi. Di samping itu, gaya kepemimpinan yang dominan memanfaatkan otoritas struktural, sekadar memberi instruksi tanpa pendekatan personal atau penghargaan, juga turut memengaruhi rendahnya antusiasme. Kasus ini menegaskan pentingnya strategi kepemimpinan yang mengutamakan komunikasi terbuka serta penggunaan kekuasaan yang memberdayakan, misalnya dengan menjadi teladan dan memberikan kepercayaan melalui pelimpahan tugas. Setelah pola komunikasi diperbaiki dan anggota mulai dilibatkan sejak tahap perencanaan kegiatan, motivasi tim meningkat dan keterlibatan anggota pun lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin yang mampu mengelola komunikasi dan otoritas secara efektif cenderung lebih berhasil dalam memaksimalkan kinerja tim, sejalan dengan fokus penelitian yang dikaji.

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA), khususnya pada organisasi Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (HIMAKOM). Subjek penelitian dipilih secara purposif (purposive sampling) berdasarkan pertimbangan peran strategis mereka dalam struktur organisasi.

Subjek utama dalam penelitian ini terdiri dari: a) Ketua HIMAKOM (sebagai informan kunci), b) Tiga pengurus inti lainnya yang memegang fungsi koordinatif dan operasional penting dalam organisasi, seperti Sekretaris, Koordinator Bidang Program, dan Bendahara Umum.

Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan aktif mereka dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program kerja, sehingga informasi yang diperoleh dapat merepresentasikan secara akurat praktik kepemimpinan di organisasi tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang mendalam dan komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a) Wawancara mendalam *(in-depth interview)*

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti menggali informasi yang bersifat eksploratif. Pertanyaan-pertanyaan dikembangkan secara fleksibel mengikuti alur percakapan agar partisipan dapat menyampaikan pandangan, pengalaman, dan perasaan mereka secara

bebas terkait gaya komunikasi dan bentuk kekuasaan yang diterapkan oleh pemimpin HIMAKOM FISIP UHAMKA .

b) Observasi partisipatif:

Peneliti terlibat secara langsung dalam beberapa kegiatan organisasi, seperti rapat koordinasi, diskusi program kerja, dan pelaksanaan kegiatan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati interaksi antar anggota secara nyata, terutama dalam konteks komunikasi, koordinasi kerja, serta pengambilan keputusan.

c) Studi dokumentasi:

Dokumen seperti notulen rapat, struktur organisasi, laporan kegiatan, serta arsip komunikasi (misalnya grup WhatsApp pengurus) dianalisis untuk mendukung dan memverifikasi data hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi ini juga membantu memperkuat narasi historis dan pola kerja organisasi selama masa penelitian berlangsung.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (1994), yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu: a) Reduksi Data: Proses ini melibatkan penyederhanaan, pemilahan, dan pemfokusan data mentah ke dalam kategori atau tema yang relevan. Informasi yang berlebihan atau tidak berkaitan dengan fokus penelitian dieliminasi untuk memperkuat fokus analisis. b) Penyajian Data (*data display*): Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk naratif tematik, matriks, atau tabel agar memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antarkomponen data dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, penyajian data berbasis tema mencakup pola komunikasi, gaya kepemimpinan, bentuk kekuasaan, dan pengaruhnya terhadap kinerja tim, c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Kesimpulan dilakukan secara bertahap sejak awal pengumpulan data hingga akhir proses analisis. Untuk menjaga validitas, dilakukan verifikasi data secara terus-menerus melalui perbandingan antar sumber data dan penguatan dari dokumentasi organisasi.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui proses triangulasi, yaitu pengujian kebenaran data dari berbagai sumber dan teknik yang berbeda. Terdapat tiga jenis triangulasi yang digunakan: a) Triangulasi sumber: Data diperoleh dari beberapa informan dengan peran yang berbeda di dalam organisasi, guna memastikan konsistensi informasi, b) Triangulasi teknik: Mengombinasikan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperkuat validitas temuan, c) Triangulasi waktu: Pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu yang cukup untuk menangkap variasi dan dinamika yang terjadi dalam organisasi.

Dengan metode ini, peneliti berupaya menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik dari sisi relevansi, kedalaman analisis, maupun keabsahan data.

PEMBAHASAN

Pada saat menjalankan roda organisasi kemahasiswaan, peran seorang pemimpin tidak dapat dilepaskan dari kemampuannya membangun komunikasi yang strategis dan memberdayakan kekuasaan secara fungsional. Pada lingkungan organisasi HIMAKOM FISIP UHAMKA, efektivitas kinerja tim sangat

e-ISSN 2621-2242

dipengaruhi oleh bagaimana ketua dan jajaran pengurus inti mengelola pola komunikasi serta menerapkan kekuasaan dalam koordinasi kerja. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam, terdapat sejumlah temuan penting terkait dengan praktik komunikasi organisasi dan pemberdayaan kekuasaan dalam dinamika kepemimpinan HIMAKOM.

Salah satu aspek utama yang terlihat adalah bagaimana komunikasi dijadikan fondasi dalam membangun interaksi antar pengurus. Pemimpin HIMAKOM secara aktif memfasilitasi komunikasi melalui berbagai saluran, baik secara formal melalui rapat mingguan dan laporan evaluasi, maupun informal melalui percakapan personal, forum grup digital, dan diskusi spontan di luar forum resmi. Komunikasi dalam konteks ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga menjadi alat untuk mempererat hubungan emosional antar anggota. Pola komunikasi yang terbangun dalam HIMAKOM umumnya bersifat dialogis, namun tidak seluruh anggota memiliki keberanian atau kenyamanan untuk menyampaikan pendapat secara langsung kepada ketua. Sebagian besar lebih memilih menyampaikan aspirasi atau gagasan melalui pengurus yang dirasa lebih dekat secara relasional dengan pemimpin.((2023)., n.d.)

Fenomena tersebut menunjukkan adanya pola komunikasi tidak langsung yang menyerupai pola jaringan komunikasi tipe Y, di mana informasi mengalir melalui satu atau dua perantara sebelum sampai pada pemimpin. Meski terlihat kurang ideal, pola ini justru memberi ruang kenyamanan psikologis bagi anggota untuk tetap terlibat aktif, meski secara tidak langsung. Hal ini diperkuat oleh iklim organisasi yang cukup terbuka dan fleksibel, di mana struktur tidak menjadi sekat kaku antara pemimpin dan anggota. Pendekatan interpersonal yang digunakan ketua menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan komunikasi dan efektivitas koordinasi internal.

Di sisi lain, kekuasaan yang dijalankan oleh pemimpin HIMAKOM tidak menekankan pada kekuasaan struktural atau koersif. Sebaliknya, pemimpin lebih mengandalkan kekuasaan referent yang berbasis pada keteladanan dan kepercayaan dari anggota. Dalam praktiknya, ketua organisasi cenderung menjadi figur yang diteladani karena konsistensinya hadir di berbagai kegiatan, kemampuannya mengambil keputusan bijak, serta gaya komunikasi yang humanis dan merangkul. Selain itu, kekuasaan reward juga digunakan secara selektif untuk mendorong motivasi anggota. Misalnya, anggota yang menunjukkan kinerja baik diberi kesempatan untuk menjadi koordinator acara atau dimasukkan dalam tim strategis kegiatan. Pengakuan seperti ini membangun rasa bangga sekaligus menumbuhkan semangat untuk berkontribusi lebih jauh bagi organisasi.

“Kalau saya pribadi, lebih memilih untuk berdiskusi dulu dengan tim. Saya percaya bahwa setiap anggota punya pandangan dan ide yang bisa memperkaya keputusan organisasi. Jadi sebelum saya memberikan arahan, biasanya saya ajak mereka ngobrol, entah itu lewat rapat kecil, diskusi di grup WhatsApp, atau bahkan obrolan santai setelah kegiatan. Kadang memang tidak semua orang nyaman menyampaikan pendapat secara langsung ke saya, jadi saya juga sering minta masukan dari pengurus lain yang lebih dekat dengan mereka. Buat saya, komunikasi itu harus dua arah. Saya nggak mau jadi ketua yang cuma

kasih instruksi, tapi justru ingin semua orang merasa dilibatkan dan dihargai pendapatnya." (jawab ketua HIMAKOM FISIP UHAMKA dalam sesi wawancara)

Penggunaan kekuasaan dalam HIMAKOM lebih menitikberatkan pada pemberdayaan daripada pengendalian. Hal ini selaras dengan pandangan French dan Raven (dalam Susanti & Sriganda, 2021) yang menyebutkan bahwa kekuasaan dapat digunakan secara positif untuk membangun kepercayaan, meningkatkan loyalitas, dan menumbuhkan produktivitas, apabila dijalankan melalui pendekatan relasional dan apresiatif. Pemberdayaan anggota menjadi strategi utama dalam menciptakan organisasi yang tidak hanya produktif, tetapi juga membangun semangat kolektif dan kepemilikan bersama (Susanti, K., & Sriganda, 2021).

Beberapa faktor mendukung praktik kepemimpinan yang efektif dalam HIMAKOM. Di antaranya adalah adanya budaya organisasi yang terbuka dan kekeluargaan, komunikasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital, serta figur ketua yang responsif terhadap kebutuhan dan dinamika organisasi. Kedekatan emosional antara pemimpin dan anggota menjadikan organisasi ini memiliki kohesi sosial yang cukup kuat. Pengurus merasa lebih nyaman untuk berdiskusi, mengutarakan ide, maupun menyampaikan permasalahan tanpa rasa takut atau tertekan. Dalam banyak kegiatan, terlihat bahwa anggota aktif terlibat karena merasa menjadi bagian penting dari proses pengambilan keputusan.

Namun demikian, tidak semua proses berjalan tanpa hambatan. Masih ditemukan kendala dalam pelibatan aktif seluruh anggota, terutama pada agenda-agenda formal atau kegiatan yang bersifat administratif. Beberapa anggota menunjukkan kecenderungan pasif, dan hanya aktif jika diminta atau ditunjuk secara langsung. Situasi ini dapat dipahami sebagai hasil dari pola komunikasi yang meski terbuka, namun belum mampu menjangkau kebutuhan dan karakter setiap individu. Selain itu, dominasi beberapa figur dalam forum komunikasi juga menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan suasana diskusi yang inklusif dan merata.

Faktor penghambat lainnya adalah belum meratanya kapasitas komunikasi di antara pengurus. Beberapa pengurus masih belum percaya diri dalam menyampaikan gagasan secara terbuka, terutama di hadapan pimpinan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemimpin untuk terus mendorong self-development dan pelatihan komunikasi agar setiap anggota dapat tumbuh secara mandiri dan partisipatif. Melihat dinamika tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja organisasi mahasiswa seperti HIMAKOM sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam menyusun pola komunikasi yang tidak hanya efektif, tetapi juga inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan anggotanya. Di samping itu, pemberdayaan kekuasaan yang mengedepankan keteladanan dan penghargaan terbukti lebih mampu membangun loyalitas dan rasa memiliki daripada pendekatan struktural yang bersifat memaksa. Oleh karena itu, pendekatan kepemimpinan transformatif yang mengintegrasikan komunikasi interpersonal dan kekuasaan yang membina menjadi salah satu model yang ideal dalam konteks organisasi mahasiswa berbasis kolektif seperti HIMAKOM FISIP UHAMKA.

e-ISSN 2621-2242

Penelitian ini juga membandingkan dan review jurnal terkait dengan judul yang bersangkutan jurnal yang pertama dengan judul *kepemimpinan di organisasi pelajar IPNU IPPNU Desa Kedungboto*, dan jurnal kedua dengan judul *Evaluasi kritis terhadap peran pemimpin dalam perencaan organisasi: antara visi dan realitas.* Dari kedua jurnal ini sepakat bahwa kualitas kepemimpinan menjadi faktor kunci dalam kesuksesan organisasi. Namun demikian, fokus kajian masing-masing berbeda: *kepemimpinan di organisasi pelajar IPNU IPPNU Desa Kedungboto* menekankan kepemimpinan demokratis untuk memperkuat partisipasi, sedangkan *Evaluasi kritis terhadap peran pemimpin dalam perencaan organisasi: antara visi dan realitas.* lebih mengupas tantangan strategis dan implementasi kepemimpinan pada skala organisasi yang lebih besar. Bersama-sama, ketiganya memberikan gambaran yang saling melengkapi mengenai pentingnya peran pemimpin dalam memastikan keberhasilan organisasi, baik pada tingkat mikro seperti himpunan mahasiswa maupun dalam struktur organisasi formal yang kompleks.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa, seperti HIMAKOM FISIP UHAMKA, sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam membangun komunikasi dua arah yang terbuka dan memberdayakan kekuasaan secara konstruktif. Pemimpin tidak hanya bertindak sebagai pengarah, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana kerja kolaboratif, inklusif, dan adaptif terhadap kebutuhan anggota.

Pola komunikasi yang diterapkan melalui interaksi formal maupun informal memperkuat hubungan emosional antar pengurus dan mendorong partisipasi aktif anggota.Selain itu, penggunaan kekuasaan yang berbasis pada keteladanan (referent) dan pemberian apresiasi (reward), yang didasari oleh sikap menghargai kontribusi setiap anggota, terbukti lebih ampuh dalam menumbuhkan rasa kepemilikan dan motivasi kerja dibandingkan dengan kekuasaan yang hanya mengandalkan struktur.

Keberhasilan kepemimpinan ini turut didukung oleh budaya organisasi yang kekeluargaan, pemanfaatan teknologi komunikasi, dan kepedulian pemimpin terhadap pengembangan potensi anggota. Meski begitu, tantangan seperti ketimpangan partisipasi dan keterbatasan kemampuan komunikasi masih menjadi perhatian yang perlu dibenahi. Secara keseluruhan, kepemimpinan yang humanis, partisipatif, dan memberdayakan terbukti mampu mendorong kinerja tim secara optimal. Temuan ini memperkuat pentingnya model kepemimpinan transformatif dalam organisasi mahasiswa sebagai upaya pembinaan karakter dan penguatan kapasitas generasi muda di lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

(2023)., H. F. U. (n.d.). *Struktur Organisasi dan Program HIMAKOM 2023/2024.* Sekretariat HIMAKOM.

Andersson, J., & Sbirenko, A. (2019). *Effect of Organizational Structure, Leadership and Communication on Efficiency and Productivity.*

Djamarah, S. B. (2014). (2014). Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga. *Jakarta: Rineka Cipta.*

Heriawan, S., Santoso, B., & Setiawan, R. (2016). Pola Komunikasi Kelompok pada Komunitas Scooter "Vespa" dalam Menjalin Hubungan Solidaritas. *Jurnal Komunikasi Profetik*, *3(2)*, 96–110.

Moleong, L. J. (2019). (n.d.). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*

Nuraini, R. (2020). (2020). Komunikasi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Tim pada Organisasi Nirlaba. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *4(2)*, 105–115.

Oktaviana, S., & Widayatmoko, W. (2019). Jaringan Komunikasi Antara Pimpinan dan Karyawan dalam Menumbuhkan Komitmen Karyawan di PT. Digital Suplai Indonesia. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, *2(2)*, 556–561.

Suprapti, N. W. (2022). Kepemimpinan dan Kekuasaan dalam Organisasi Sosial. *Jurnal Kepemimpinan Mahasiswa*, *4(2)*, 105–115.

Susanti, K., & Sriganda, M. L. D. R. (2021). Gaya Komunikasi Ferdy Tahier dan Didi Riyadi dalam Tayangan Ferdy and Didi Show pada Kanal DiTivi. *Communications*, *3(1)*, 58–86.